

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK  
DI KELAS I SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**JUSRIATI  
NIM. F34212111**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I SD**

**Jusriati, Tahmid Sabri, Abdussammad**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

*Email: jusriati\_66@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subyek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang yang berjumlah 14 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, diterima.

**Kata kunci : Aktivitas, Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik.**

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the learners' learning activities by using scientific approach in thematic learning at the first grade students in the Elementary School 14 Benua Kayong Ketapang. This research method is descriptive, in classroom action research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners elementary school first grade students in the Elementary School 14 Benua Kayong Ketapang which consisted of 14 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using scientific approach had improved learners' learning activities. This shows that the hypothesis that stated the application scientific approach in thematic learning at the first grade in the Elementary School 14 Benua Kayong Ketapang can improve learners' learning activities, accepted.

**Keywords: Learners' Activities, Thematic Learning, Scientific Approach**

Pendidikan selalu berkaitan dengan tenaga pendidik, peserta didik, dan kualitas pendidikan sebagai hasil dari usaha-usaha pendidikan yang dilaksanakan apakah sesuai atau tidak dengan harapan-harapan atau tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dari berbagai jenjang pendidikan yang ditempuh peserta didik, maka sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang cukup rawan bagi

anak, artinya keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam pendidikan sangat ditentukan oleh pengalaman atau hasil-hasil pendidikan yang ditempuh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar terutama kelas-kelas rendah, tenaga pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik dalam proses belajar sebagai satu kesatuan yang bermakna.

Perkembangan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih memandang dirinya sebagai totalitas, sebagai pusat lingkungan, dan sebagai suatu keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya masih memaknai secara holistik, maka pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik (*Developmentally Appropriate Practice*) diyakini memiliki kecenderungan yang dapat mengakomodir dalam merespon tuntutan dan perkembangan proses belajar mengajar kelas-kelas rendah di sekolah dasar (Nunu Nuchiyah, 2007).

Dalam kegiatan belajar, sangat diperlukan aktivitas peserta didik. Peserta didik yang tidak aktif dalam belajar, tidak akan mudah menyerap pelajaran yang diberikan. Aktivitas juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. Disinilah tugas guru untuk membangkitkan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar harus selalu dilakukan baik oleh pendidik, peserta didik, praktisi pendidikan, maupun oleh pemerhati pendidikan. Beberapa usaha dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan perubahan/inovasi melalui proses belajar mengajar dan penelitian. Kegiatan belajar mengajar yang diiringi dengan penelitian tindakan atau aktivitas ini merupakan suatu sistem yang terintegrasi sehingga setiap unsur/komponen yang terlibat langsung (pendidik, peserta didik) akan dapat saling mempengaruhi yang akhirnya akan memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas I dan paparan masalah yang terjadi dikelas, ditemukan bahwa peneliti sebagai pendidik memiliki kekurangan dalam memberikan pembelajaran. Pendidik belum pernah menggunakan pendekatan yang menarik sehingga membangkitkan motivasi dan minat peserta didik agar aktif dalam pkegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran seperti peserta didik kurang aktif dalam belajar, peserta didik tidak menyimak materi yang disampaikan, tidak mencatat materi dipapan tulis, kurang berpartisipasi karena hanya menjawab pertanyaan jika ditunjuk, bahkan beberapa terlihat mengantuk dan malas-malasan.

Dari hasil pengamatan awal mengenai aktivitas belajar peserta didik dengan menghitung rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang muncul diperoleh data bahwa rata-rata aktivitas fisik/jasmani peserta didik hanya sekitar 32,85%. Rata-rata aktivitas mental/kognitif peserta didik hanya 30,95%. Dan rata-rata aktivitas emosional/sosial peserta didik hanya 24,28%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Padahal dalam mengajar sudah merencanakan tujuan pembelajaran dengan baik. Bahkan penggunaan alat peraga pun sudah diusahakan. Tapi sebagai seorang guru, peneliti menyadari masih kurang mampu dalam menarik perhatian peserta didik maka perlu perbaikan dilakukan perbaikan cara mengajar dengan cara Tematik.

Berdasarkan temuan dalam mengajar di kelas I, untuk mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan cara untuk merancang pembelajaran dengan pendekatan tematik agar dapat meningkatkan aktivitas belajar. Pendekatan tematik ini dilaksanakan di kelas-kelas rendah sekolah dasar, karena pola belajar dan pola pikir peserta didik kelas rendah pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat holistik (menyeluruh). Untuk itu peneliti mengangkat judul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang. Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas I dengan jumlah murid sebanyak 14 orang pada pembelajaran tematik. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik
  - a. Perencanaan  
Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :
    - 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
    - 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
    - 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
  - b. Pelaksanaan Tindakan  
Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan pendekatan saintifik. Kelompok yang dibentuk beranggotakan murid yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.
  - c. Observasi  
Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik.
  - d. Refleksi  
Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil

dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik, 2) aktivitas peserta didik yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik, dan 2) aktivitas peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,91 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,57 dengan kategori “sangat baik”.

*Kedua*, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran

yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 3,03 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,57 dengan kategori “sangat baik”.

*Ketiga*, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik menyimak pada proses pembelajaran, peserta didik mengamati/menggunakan media ajar, peserta didik memperhatikan instruksi guru, dan peserta didik menyiapkan peralatan belajar. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada *base line* sebesar 32,85% menjadi 77,85% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 45,00%. Dari siklus I sebesar 77,85% menjadi 89,99% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12,14%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Cukup”.

**Tabel 1**  
**Aktivitas Fisik Peserta Didik**

No	Aspek yang Diamati	<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II
<b>Aktivitas Fisik/Jasmani</b>				
1	Mencatat	28,57%	92,85%	100%
2	Menyimak/mendengarkan	28,57%	85,71%	89,28%
3	Mengamati/menggunakan media ajar	28,57%	64,29%	75,00%
4	Memperhatikan instruksi guru	35,71%	64,29%	85,71%
5	Menyiapkan peralatan belajar	42,85%	82,14%	100%
<b>Rata-rata</b>		<b>32,85%</b>	<b>77,85%</b>	<b>89,99%</b>

*Keempat*, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat, peserta didik mengklarifikasi pertanyaan dari guru, peserta didik mendiskusikan pelajaran dengan teman sekelompok, peserta didik memberikan pendapat, peserta didik mengerjakan latihan/tugas, dan peserta didik bertanya mengenai materi yang tidak dipahami. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *base line* sebesar 30,95% menjadi 51,78% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar yaitu 20,83%. Dari siklus I sebesar 51,78% menjadi 72,02% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 20,24%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Cukup”.

**Tabel 2**  
**Aktivitas Mental Peserta Didik**

No	Aspek yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Mental/Kognitif				
1	Menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat	21,43%	42,85%	64,28%
2	Mengklarifikasi pertanyaan dari guru	21,43%	46,43%	53,57%
3	Mendiskusikan pelajaran dengan teman sekelompok	28,57%	42,86%	85,71%
4	Memberikan pendapat	35,71%	53,57%	64,29%
5	Mengerjakan latihan/tugas	57,14%	78,57%	100%
6	Bertanya mengenai materi yang tidak dipahami	21,43%	46,43%	64,29%
<b>Rata-rata</b>		<b>30,95%</b>	<b>51,78%</b>	<b>72,02%</b>

*Kelima*, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada *base line* sebesar 24,28% menjadi 59,99% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 35,71%. Dari siklus I sebesar 59,99% menjadi 72,14% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 12,15%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Cukup”.

**Tabel 3**  
**Aktivitas Emosional Peserta Didik**

No	Aspek yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Emosional/Sosial				
1	Menunjukkan antusiasme saat belajar	35,71%	71,43%	92,85%
2	Menghargai pendapat teman	21,43%	53,57%	67,85%
3	Memberikan pertanyaan secara aktif	21,43%	53,57%	64,29%
4	Menjawab pertanyaan dengan berani	21,43%	60,71%	67,86%

5	Maju ke depan kelas dengan berani	21,43%	60,71%	67,85%
<b>Rata-rata</b>		<b>24,28%</b>	<b>59,99%</b>	<b>72,14%</b>

## Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut.

### 1. Aktivitas Fisik

**Tabel 4**  
**Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik**

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	77,85%
2	Siklus II	89,99%
3	Persentase peningkatan	12,14%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 32,85% pada *base line* menjadi 77,85% pada siklus I dengan selisih sebesar 45,00%, kemudian dari siklus I 77,85% menjadi 89,99% ke siklus II dengan selisih sebesar 12,14%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 57,14%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Cukup”.

### 2. Aktivitas Mental

**Tabel 5**  
**Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik**

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	51,78%
2	Siklus II	72,02%
3	Persentase peningkatan	20,24%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas mental yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan 30,95% pada *base line* menjadi 51,78% pada siklus I dengan selisih sebesar 20,83%, kemudian dari siklus I 51,78% menjadi 72,02% ke siklus II dengan selisih sebesar 20,24%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 41,07%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Cukup”.



### 3. Aktivitas Emosional

**Tabel 6**  
**Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik**

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	59,99%
2	Siklus II	72,14%
3	Persentase peningkatan	12,15%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas emosional yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 24,28% pada *base line* menjadi 59,99% pada siklus I dengan selisih sebesar 35,71%, kemudian dari siklus I 59,99% menjadi 72,14% ke siklus II dengan selisih sebesar 12,15%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 47,86%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas I SDN 14 Benua Kayong Ketapang, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 14 Benua Kayong Ketapang dapat ditingkatkan. Terbukti skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,91 dan pada siklus II sebesar 3,57. Terjadi peningkatan sebesar 0,66, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 14 Benua Kayong Ketapang dapat ditingkatkan. Terbukti skor rata-rata pada siklus I sebesar 3,03 dan pada siklus II sebesar 3,58. Terjadi peningkatan sebesar 0,55, 3) peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 14 Benua Kayong Ketapang dapat ditingkatkan. Terbukti nilai rata-rata aktivitas fisik pada *base line* sebesar 32,85% dan pada siklus II sebesar 89,99%. Terjadi peningkatan sebesar 57,14%, 4) peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 14 Benua Kayong Ketapang dapat ditingkatkan. Terbukti nilai rata-rata aktivitas mental pada *base line* sebesar 30,95% dan pada siklus II sebesar 72,02%. Terjadi peningkatan sebesar 41,07%, dan 5) peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 14 Benua

Kayong Ketapang dapat ditingkatkan. Terbukti nilai rata-rata aktivitas emosional pada *base line* sebesar 24,28% dan pada siklus II sebesar 72,14%. Terjadi peningkatan sebesar 47,86%.

### **Saran**

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) sebaiknya guru di kelas rendah menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya karena pendekatan tematik sangat cocok untuk peserta didik kelas rendah yang masih pada tahap operasional konkret (kemampuan untuk berfikir secara logis)., 2) guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas dalam upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Dengan memilih tema yang menarik, metode dan media ajar yang menyenangkan dan mudah didapat dari lingkungan sekitar akan memberi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik peserta didik lebih cepat dan lebih baik dalam menyerap pelajaran, dan 3) pemberian motivasi dan penguatan oleh guru juga perlu dilakukan guna memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abimanyu. 1995. *Rancangan Pengelolaan Kegiatan Penelitian Praktis*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nana Sudjana. 1997. *Media Pengajaran*. IKIP Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Nasution. 1982. *Metode Research*. Bandung: Jemmers.
- Nunu Nuchiyah. 2007. *Jurnal Pendidikan Dasar No. 8: Pelatihan Guru-Guru Sekolah Dasar tentang Pembelajaran Terpadu melalui Pendekatan Model Tematik di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang*. Banten.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiraatmaja. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.